**BAB V**

 **PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap kitab *Nazhm al-Durar fî Tanâsub al-Âyât wa al-Suwar* dapat disimpulkan:

1. Bahwa *munâsabât* menurut al-Biqâ’i dalam tafsirnya adalah:

علم يعرف به علل ترتيب أجزاء القرآن

*“Ilmu munâsabât al-Qur’an adalah ilmu untuk mengetahui alasan-alasan urutan dari bagian-bagian al-Qur’an”.*

Mengenai urgensi ilmu *munâsabât* ini, al-Biqâ’i menukil dari gurunya:

يقول عن شيخه المغربي المالكي: كان هذا العلم في غاية النفاسة، وكانت نسبته من علم التفسير، نسبة البيان من علم النحو"

*“Ilmu munâsabât adalah ilmu yang sangat bagus. Hubungan antara ilmu ini dengan ilmu tafsir adalah laksana hubungan antara ilmu balaghah dengan ilmu nahwu”.*

1. Dari berbagai contoh yang telah dijelaskan, terdapat beberapa langkah (*manâhij*) yang dilakukan oleh al-Biqâ’i dalam menentukan *munâsabât* baik terkait ayat, surat, dan ayat yang satu tema. Pertama; memperhatikan terlebih dahulu tujuan umum dari satu surat. Kedua; melihat unsur-unsur yang terlibat dalam menggolongkan tujuan umum tersebut dengan memperhatikan dari kedekatan dan unsur-unsur tersebut. Ketiga; mengaitkan ayat-ayat tentang hukum dengan ayat lain sehingga terpenuhi syarat *balaghah* (kesempurnaan uraian).

Dalam mencermati *munâsabât,* al-Biqâ’i melihat unsur-unsur ayat atau surat untuk menjadikan tema sentral. *Munâsabât* seperti ini hampir mendekati kepada tafsir *maudhû’iy,* karena untuk mencari *munâsabât* surat *mufassir* juga mencari ayat yang berkaitan dengan surat yang dijelaskan. Dengan demikian, ada kesan bahwa penulisan tafsir al-Biqâ’i pada setiap surat mempunyai kesamaan dengan kerangka operasional penyusunan tafsir *maudhû’iy* dalam satu surat. Hal ini tidak aneh, karena tafsir *munâsabât* berangkat asumsi *wihdat al-maudhu’iy* *al-qur’aniyah*.

1. **Saran-saran**
2. Penulis mengharapkan bagi mahasiswa lain untuk melanjutkan penelitian tentang *munâsabât* al-Qur’an khususnya dalam tafsir *Nazhm al-Durar*.
3. Penulis mengharapkan bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian *muqaran* yakni membandingkan *munâsabât* dalam pandangan al-Biqâ’i dengan pakar al-Qur’an lainnya.
4. Penulis mengharapkan agar kajian terhadap al-Qur’an terus digalakkan dalam berbagai macam seginya, karena kita ingin eksistensi al-Qur’an bisa terus bergerak sejalan dengan derap langkah masyarakat di tengah tengah kehidupan modern.